

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **G. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) disempurnakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Pengembangan terhadap kurikulum IPS dilakukan untuk meningkatkan relevansi program pembelajaran IPS dengan keadaan dan kebutuhan setempat.

Kompetensi Ilmu Pengetahuan Sosial menjamin pertumbuhan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa, Penguasaan Kecakapan Hidup, penguasaan prinsip-prinsip sosial, ekonomi, budaya, dan kewarganegaraan sehingga tumbuh generasai yang kuat dan berakhlak mulia. Kunandar, (2008:266) merumuskan tujuan pokok dari pengajaran pengetahuan sosial yaitu: (a) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan Tuhannya; (b) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan manusia yang lain; (c) membeikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan masyarakat sekitarnya; (d) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitarnya; (e) memberikan pengetahuan kepada manusia bagaimana bersikap terhadap benda-benda disekitarnya.

Proses pembelajaran IPS harus merupakan serangkaian kegiatan yang aktif, menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna akan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Pengalaman

yang diperoleh siswa akan semakin berkesan apabila proses pembelajaran yang diperoleh siswa merupakan hasil dari pemahaman dan penemuannya sendiri. Dalam konteks ini siswa mengalami dan melakukannya sendiri. Implementasi pembelajaran IPS harus menggunakan model pembelajaran yang interaktif. Kemampuan guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang interaktif sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran IPS guru harus dapat memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik materi-materi pelajaran, tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran serta hasil pembelajaran yang diharapkan akan dapat tercapai. Umumnya para guru cenderung kurang memperhatikan metode yang tepat dalam proses pembelajaran IPS. Sehingga pembelajaran berlangsung hanya dengan metode konvensional. Interaksi antara sesama siswa juga harus diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Penggunaan multimetode dalam proses pembelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa menjadi aktif selama mengikuti proses pembelajaran, dimana aktivitas siswa dapat diukur dari kegiatan memperhatikan, mencatat, bertanya, menjawab, mengembangkan pendapat dan mengerjakan tugas baik individu maupun kelompok. Dalam situasi ini keterlibatan guru hanya sebagai fasilitator. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman, (2009 : 144-146) yang menyebutkan bahwa “dalam proses pembelajaran yang interaktif, guru berperan sebagai informator, organisator, motivator, direktor, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator”.

Berdasarkan pengamatan awal pada 13 Februari 2012 terhadap proses pembelajaran IPS pokok bahasan Kegiatan Ekonomi di Indonesia, di SD ALWASHLIYAH Medan Tembung diperoleh informasi bahwa masih banyak Siswa yang mendapat hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS pokok bahasan Kegiatan Ekonomi di Indonesia. Dari pengamatan di lapangan, hasil belajar siswa kelas V yang berkemampuan baik hanya mencapai 35%, sedangkan 65% lainnya hanya mendapat nilai dibawah rata-rata yang diharapkan.

Aktivitas belajar yang tidak interaktif akan membawa hasil belajar siswa menjadi rendah khususnya dalam materi pelajaran kegiatan ekonomi di Indonesia. Secara umum, kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran IPS adalah penyajian materi dengan menggunakan metode yang kurang menarik. Metode ceramah yang umumnya digunakan cenderung terkesan berpusat pada guru, yang menjadikan proses pembelajaran hanya dikuasai guru sedangkan siswa hanya duduk tenang dan menden garkan informasi dari guru.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, peneliti mencoba mengimplementasikan model pembelajaran Quantum Teaching dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD ALWASHLIYAH Kecamatan Medan Tembung pada materi pembelajaran Kegiatan Ekonomi di Indonesia.

Menurut De Porter, (2000 : 5) “Quantum Teaching adalah penggubahan bermacam macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar dengan berlandaskan pada kerangka rancangan pembelajaran TANDUR, yaitu Tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan”. Proses

pembelajaran Quantum Teaching ini menitikberatkan pada keaktifan siswa untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan didasarkan pada kerangka pembelajaran TANDUR siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kerangka TANDUR ini juga keaktifan siswa dapat terlihat. Agar pembelajaran IPS menjadi lebih berkesan bagi siswa, maka peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kerangka pembelajaran TANDUR.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti berupaya mengimplementasikan *model pembelajaran Quantum Teaching untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SDN ALWASHLIYAH Kecamatan Medan Tembung pada materi pembelajaran Kegiatan Ekonomi di Indonesia.*

#### **H. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar belakang masalah yang diuraikan diatas, beberapa identifikasi masalah yang ditemukan antara lain:

1. Rendahnya Hasil belajar IPS untuk materi pelajaran Kegiatan Ekonomi di Indonesia.
2. Proses Pembelajaran yang monoton
3. Kurangnya Interaksi siswa dan guru dalam proses belajar mengajar.
4. Kurangnya Interaksi siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran

### **I. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu dan dana untuk melakukan penelitian ini, penulis perlu membatasi masalahnya pada: Peningkatan hasil belajar siswa kelas V materi pelajaran kegiatan ekonomi di Indonesia melalui pembelajaran Quantum Teaching.

### **J. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan penerapan pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa materi pelajaran Kegiatan Ekonomi di Indonesia di kelas V SD ALWASHLIYAH Kecamatan Medan Tembung?

### **K. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada materi pembelajaran Kegiatan Ekonomi di Indonesia di kelas V SD ALWASHLIYAH Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2011/2012.

## L. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilakukannya penelitian ini adalah :

### 1. Bagi Siswa

- Dapat dijadikan bahan yang bermanfaat, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada materi pembelajaran Kegiatan Ekonomi di Indonesia.
- Meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### 2. Bagi Guru

- Untuk melaksanakan perbaikan guna meningkatkan hasil belajar IPS siswa, dan penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk memilih dan menentukan model dalam melakukan pengajaran.

### 3. Bagi Sekolah

- Menambah pengetahuan dalam model pembelajaran Quantum Teaching

### 4. Bagi Peneliti

- Sebagai bahan alternatif dalam penggunaan model pembelajaran bagi peneliti untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial